

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa pekerja atau karyawan yang mengerahkan waktu dan tenaganya untuk mengabdikan pada perusahaan tersebut. Karyawan merupakan bagian penting yang memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Karyawan menyediakan jasa kepada perusahaan ataupun organisasi, jasa yang diperoleh dari karyawan bisa dalam bentuk pikiran ataupun tenaga. Oleh sebab itu karyawan mendapatkan balas jasa dan kompensasi lainnya dari perusahaan. Bentuk balas jasa perusahaan kepada karyawan dapat berupa memberi gaji kepada karyawan. Perusahaan mempunyai kewajiban untuk memberikan kompensasi atau pembayaran gaji yang sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kepuasan kerja pada karyawan.

Gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jabatan sebagai manajer (Mulyadi, 2016). Menurut Sujarweni (2015) gaji adalah pembayaran atas jasa karyawan yang diperoleh dari perusahaan setiap bulan. Hasibuan (2015) menjelaskan gaji dibayar oleh perusahaan kepada para pegawai dan tarif gaji bisa dinyatakan dalam sebulan. Pemberian gaji pada pegawai harus tepat dalam pencatatannya, penanganannya, serta pembayarannya. Dapat disimpulkan bahwa gaji adalah pembayaran atas jasa karyawan yang dilakukan oleh manajer pada saat setiap bulan secara rutin, pemberian gaji karyawan harus tepat dalam pencatatan, penanganan, dan pembayarannya. Untuk melancarkan proses pelaksanaan penggajian, tentu

membutuhkan sistem informasi akuntansi dalam perhitungan gaji dan menghindari terjadinya kecurangan dalam penggajian.

Pada kegiatan pembayaran gaji banyak permasalahan yang muncul, sering terjadi kesalahan dalam pencatatan, kecurangan dan penyelewengan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Oleh sebab itu diperlukan informasi yang akurat dan relevan, maka perusahaan membutuhkan sistem akuntansi penggajian yang baik untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah data, dan menghasilkan suatu informasi guna memudahkan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Romney & Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatannya. Keuntungan yang dapat diperoleh yaitu mendapat informasi yang akurat dan cepat, serta membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Salah satu sistem yang mendukung tercapainya kegiatan perusahaan dalam menangani kegiatan yang berhubungan dengan gaji adalah sistem informasi akuntansi penggajian. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian dirancang untuk melakukan proses perhitungan transaksi serta pembayaran gaji dan upah karyawan. Sistem ini terdiri dari beberapa jaringan prosedur antara lain: prosedur pencatatan waktu hadir dan waktu kerja, prosedur pembuatan daftar gaji dan upah, dan prosedur distribusi biaya gaji dan

upah.

Selain itu, sistem penggajian pada karyawan juga hendaknya mengandung unsur-unsur pengendalian internal yang bertujuan untuk mencegah terjadinya pembayaran gaji karyawan secara fiktif atau melebihi jumlah yang sebenarnya. Sistem penggajian hendaknya memberikan rincian-rincian yang jelas kepada pihak karyawan mengenai elemen-elemen penggajian yaitu seperti gaji pokok, tunjangan yang diberikan perusahaan, macam-macam potongan yang dikenakan pada gaji. Pengendalian internal yang baik sangat dibutuhkan untuk mengendalikan aktivitas karyawan, khususnya dalam pemberian gaji karyawan. Hal ini dilakukan untuk menilai semua fungsi terkait penggajian berjalan secara efektif.

Pengendalian internal adalah sistem yang di rancang dalam suatu organisasi yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aset, menghasilkan informasi akurat, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Supriono dan Caecilia, 2023). Pengendalian internal dapat dikatakan memadai jika dengan diterapkannya pengendalian internal tersebut semua tujuan perusahaan tercapai. Tujuan tersebut adalah menjaga aktiva yang dimiliki, memeriksa ketelitian dan kebenaran akuntansi, menjamin adanya efisiensi dalam operasional serta menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan. Maka dapat dilihat bahwa pengendalian internal memiliki peranan penting bagi perusahaan. Salah satu contoh yang diambil peneliti dalam penerapan sistem penggajian karyawan yaitu pada koperasi. Koperasi berasal dari kata *co operation* yang memiliki arti usaha bersama.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 dalam buku Sukardi (2021), koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Menurut Moonti (2016) Koperasi dapat digolongkan ke dalam 4 kelompok, antara lain berdasarkan bidang usaha, berdasarkan komoditi, berdasarkan profesi anggotanya, dan berdasarkan daerah kerjanya. Salah satu koperasi yang diteliti adalah koperasi bidang usaha kategori simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya (Moonti, 2016). Berikut adalah data koperasi simpan pinjam di Kecamatan Tabanan yang diperoleh dari website KEMENKOPUKM (Kementrian Koperasi dan UKM Republik Indonesia) per tahun 2024:

Tabel 1.1
Daftar Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tabanan

No	Nama Koperasi
1	Koperasi Simpan Pinjam Dana Semesta
2	Koperasi Simpan Pinjam Semeton Bali
3	Koperasi Simpan Pinjam Amertha Abadi
4	Koperasi Simpan Pinjam Sri Ratih
5	Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari
6	Koperasi Simpan Pinjam Permata Utama
7	Koperasi Simpan Pinjam Sinar Dana Sejahtera
8	Koperasi Simpan Pinjam Sari Dana Mas
9	Koperasi Simpan Pinjam Dana Kaswari
10	Koperasi Simpan Pinjam Rahayu
11	Koperasi Simpan Pinjam Beringin Sinar Amerta
12	Koperasi Simpan Pinjam Merta Sejahtera
13	Koperasi Simpan Pinjam Harta Sedana
14	Koperasi Simpan Pinjam Lumbung Sari

No	Nama Koperasi
15	Koperasi Simpan Pinjam Giri Dana
16	Koperasi Simpan Pinjam Sedana Merta Artha
17	Koperasi Simpan Pinjam Kalih Dharma
18	Koperasi Simpan Pinjam Agung Rejeki
19	Koperasi Simpan Pinjam Dharma Wangsa
20	Koperasi Simpan Pinjam Nadi Amertha
21	Koperasi Simpan Pinjam Setia Budi Sejahtera
22	Koperasi Simpan Pinjam Ayu Manik Lestari
23	Koperasi Simpan Pinjam Anugrah
24	Koperasi Simpan Pinjam Guna Dana

(Sumber: KemenKopUKM, 2024)

Berdasarkan pada data koperasi diatas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang berlokasi di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari adalah koperasi yang menyediakan layanan jasa kredit/simpan pinjam kepada anggotanya.

Berdasarkan hasil observasi dengan Ketua Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari, sistem penggajian pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari sudah terkomputerisasi, namun terkadang pada saat melakukan input data terjadi *human eror* atau kesalahan memasukan data sehingga menyebabkan terganggunya data gaji karyawan. Fenomena berikutnya yang ditemukan adalah pada sistem absensi yang digunakan karyawan masih menggunakan sistem absensi manual. Jika ada karyawan yang terlambat hadir dapat menyebabkan ketidakdisiplinan pada karyawan tersebut, ketidakdisiplinan pada karyawan ini menimbulkan manipulasi daftar kehadiran atau absensi jika tidak dilakukan pengawasan yang semestinya.

Fenomena diatas juga terjadi pada penelitian Lidya, Evi, dan Linda (2021) yang meneliti analisis sistem informasi penggajian karyawan pada Koperasi

Swamitra Air Tiris Kabupaten Kampar. Pada penelitian tersebut absensi pada Koperasi Swamitra masih menggunakan absensi manual, sehingga pada pencatatan waktu kerja diketahui sering terjadi kesalahan perhitungan dan pencatatan jam kerja. Karyawan bisa memanipulasi daftar hadir yang mana hal tersebut membuat karyawan menjadi tidak disiplin dalam bekerja. Akibat dari manipulasi daftar kehadiran atau absensi ini adalah ketidaksesuaian antara jumlah gaji yang diperoleh dengan kinerja yang dihasilkan, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

Penelitian mengenai sistem akuntansi penggajian pada karyawan dalam mendukung pengendalian internal sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti akuntansi, seperti pada penelitian Ferdila dan Siti (2022) yang mencoba meneliti sistem akuntansi penggajian dalam menunjang efektifitas pembayaran gaji di PT Sindo Utama Jaya. Hasil dari penelitian itu adalah dokumen yang digunakan lengkap sesuai teori para ahli tetapi kurang berjalan secara maksimal, dan perhitungan jam hadir dan jam lembur karyawan masih dilakukan secara manual yang memungkinkan terjadinya kesalahan pada perhitungan gaji. Kemudian penelitian Shafira (2021) meneliti sistem informasi akuntansi penggajian pada KSPPS BMT Damar Semarang, hasil penelitian ini adalah pengolahan data penggajian sudah terkomputerisasi dan sistem presensi sudah menggunakan *finger print*. Penelitian akhir yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Brenda, David, dan Natalia (2019) yang meneliti analisis sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dalam upaya pengendalian internal pada PT. Gemilang Emas Indonesia, hasil dari penelitian ini adalah sistem akuntansi penggajian pada PT. Gemilang Emas Indonesia belum sepenuhnya

mendukung upaya internal.

Dilihat dari penelitian terdahulu, permasalahan dalam sistem akuntansi penggajian masih banyak dialami oleh perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana prosedur, dokumen, dan pencatatan dalam aktivitas penggajian yang diterapkan oleh Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari. Diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam melakukan penggajian, jika perusahaan tidak memiliki sistem penggajian yang baik maka dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam menjalankan tanggungjawab masing-masing. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penggajian ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pengendalian internal di dalam perusahaan itu sendiri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian yang relevan yaitu Brenda, David, dan Natalia (2019) yang meneliti analisis sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan dalam upaya pengendalian internal pada PT. Gemilang Emas Indonesia dilakukan di sebuah PT atau Perseroan Terbatas, maka pada penelitian ini dilakukan di sebuah koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari yang berlokasi di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian ini subjek yang digunakan yaitu Ketua koperasi, Manajer koperasi, dan Bendahara koperasi. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Dalam Upaya Pengendalian Internal Pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pencatatan absensi atau daftar hadir yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari masih secara manual, sehingga dapat menyebabkan terjadinya ketidakdisiplinan karyawan.
2. Ditemukannya *human eror* pada penggunaan komputer pada saat penginputan data gaji yang mengakibatkan terganggunya data gaji karyawan.
3. Adanya rangkap tugas pada bagian atau fungsi tertentu.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diperoleh dari penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada permasalahan yang dipecahkan. Penelitian ini memfokuskan pada sistem informasi akuntansi penggajian karyawan dalam upaya pengendalian internal pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penggajian karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari?
2. Apakah sistem informasi akuntansi penggajian dapat membantu manajemen dalam pengendalian internal gaji di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis prosedur penggajian karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah sistem informasi akuntansi penggajian dapat membantu manajemen dalam pengendalian internal gaji di Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, maka penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi penggajian karyawan dalam upaya pengendalian internal pada Koperasi Simpan Winasa Sari di kalangan akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi Simpan Pinjam Winasa Sari

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi penggajian.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang relevan.